

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran fiqih akhlak ada beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang menunjukkan adab kepada gurunya, maupun kepada teman sebangkunya. Ada sebagian siswa yang mengganggu temannya dengan mengajak berbicara atau mengajak bermain saat pembelajaran berlangsung. Padahal hal ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih akhlak yakni siswa bisa mengamalkan adab-adab dan berhias dengan akhlak al-karimah.

Akhlak al-karimah adalah karakter seorang muslim yang sangat penting dipraktikkan siswa di dalam kelas, karena bila saat pembelajaran siswa tidak bisa fokus karena adanya gangguan, maka ia tidak bisa mencerna pembelajaran dengan baik. Hal ini bila dibiarkan maka akan membuat pembelajaran tidak efektif sehingga tujuan pembelajaran dan capaiannya tidak bisa terpenuhi.

Fiqih akhlak tidak hanya membahas tentang tata cara beribadah saja, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap etika dalam proses pembelajaran.

Apabila siswa fokus saat pembelajaran dan bisa memahami materi dengan baik, kemudian menunjukkan etika yang baik di dalam maupun luar kelas, maka pembelajaran bisa dikatakan efektif karena capaian dan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Namun dalam kenyataannya hal ini belum terealisasi dengan baik.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah peserta didik, pengelola sekolah, lingkungan dan kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan dalam sistem pembelajaran.

Evaluasi yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik dan sistem penilain yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang inovatif,

kreatif, dan efektif. Hal ini bisa memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan semangat karena pelajaran yang ia dapatkan terasa tidak monoton baginya dan ia termotivasi dan sudah memiliki sedikit kesadaran diri tentang pentingnya menuntut ilmu.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai pada peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Sehubungan dengan itu, sikap dan kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting karena seorang guru tidak hanya mengajar dengan baik, namun mampu melaksanakan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran harus dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2024 dapat dipaparkan bahwa siswa-siswa SDIT AL MADINAH PUTRA dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Akhlak, mereka sangat unggul dalam aspek *kognitif*, namun dalam aspek *afektif*, dan *konatif-volitif/psikomotorik* mereka masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini tercermin pada sebagian sikap siswa yang kurang baik di dalam kelas, kurang menghormati guru, serta belum sepenuhnya menghargai teman-temannya.

Para siswa aktif dan semangat dalam belajar, namun dalam segi adab dalam pembelajaran masih harus ditingkatkan lagi. Walaupun untuk aspek kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM, akan tetapi salah satu tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya karakter. Sedangkan nilai akademis adalah alat untuk meraih prestasi dari potensi yang ia miliki. Dengan prestasi yang baik diharapkan siswa bisa meningkatkan kualitas dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “*usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk*

memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Oleh karena itu, berdasarkan keadaan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengevaluasi pembelajaran Fiqih Akhlak di SDIT AL MADINAH PUTRA NOGOSARI BOYOLALI.

B. Deskripsi Program

Secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bila dikaitkan dengan evaluasi, maka program didefinisikan sebagai kesatuan kegiatan secara berkesinambungan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, dan terjadi dalam suatu organisasi (Arikunto & Jabar, 2009).

Dalam penelitian ini program yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih akhlak. Mata pelajaran ini membahas dua aspek pokok yakni fiqih dan akhlak. Dalam aspek fiqih, siswa bisa mempelajari bagaimana tata cara beribadah yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam*.

Dalam aspek akhlak, siswa bisa mempelajari bagaimana adab-adab dalam menuntut ilmu di sekolah, bagaimana adab yang harus dimiliki oleh seorang muslim terhadap temannya dan bagaimana etika yang harus diterapkan terhadap gurunya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembelajaran fiqih akhlak di SDIT AL MADINAH adalah pembelajaran yang ada dari kelas 1 sampai kelas 6, tentu dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam satu pekan setiap kelas memiliki 2x jam pelajaran fiqih akhlak. Setiap 1 jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Karena kelas 6 pada semester 2 adalah acuan atau hasil akhir dari pendidikan fiqih akhlak di SDIT AL MADINAH, maka peneliti berfokus mengevaluasi pembelajaran hanya di kelas 6.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini untuk mengevaluasi pembelajaran fiqih akhlak di SDIT AL MADINAH PUTRA NOGOSARI, BOYOLALI. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar tetapi juga sebagai alat ukur sebuah pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, apakah materi pelajaran yang diajarkan kurang tepat, apakah capaian pembelajaran sudah terpenuhi atau belum?. Dalam observasi awal oleh peneliti, didapati secara garis besar terdapat konteks dan input yang baik dalam pembelajaran fiqih akhlak, maka peneliti membatasi untuk hanya melakukan satu evaluasi saja, yaitu evaluasi proses pembelajaran.

Semua pertanyaan tersebut akan terjawab melalui kegiatan evaluasi. Fokus fiqih akhlak mengarahkan pada pelaksanaan evaluasi proses belajar dan dapat dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan.

Observasi sebagai alat penilaian banyak dilakukan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa ketika melakukan praktek-praktek ibadah di sekolah, adab dan etikanya terhadap guru dan teman-temannya. Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran guru fiqih akhlak di SDIT Al Madinah Putra Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti, dan penutupan pembelajaran fiqih akhlak di SDIT Al Madinah Putra Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program

Tujuan evaluasi pembelajaran fiqih akhlak ini adalah untuk:

1. Mendapatkan deskripsi persiapan pembelajaran fiqih akhlak siswa SDIT Al Madinah Putra Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendapatkan deskripsi evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti, dan penutupan pembelajaran fiqih akhlak di SDIT Al Madinah Putra Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tujuan program pembelajaran fiqih akhlak di SDIT Al Madinah Nogosari Boyolali adalah untuk:

1. Mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran fiqih akhlak.
2. Mengetahui pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap siswa
3. Memperoleh informasi yang berfungsi sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran fiqih akhlak di SDIT Al Madinah Nogosari Boyolali.

E. Manfaat Evaluasi

Manfaat dilaksanakannya evaluasi ini, diantaranya yang penting adalah:

Manfaat Teoritis:

- a. Menambah wawasan dunia keilmuan islam, khususnya tentang evaluasi pembelajaran fiqih dan akhlak.
- b. Menambah khasanah bagi dunia penelitian khususnya penelitian evaluasi program dengan model CIPP.

Manfaat Praktis:

- a. Membantu guru dalam memahami alasan sikap kurang baik siswa yang timbul saat pembelajaran.

- b. Menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan guru bisa memperbaiki bila hasil dan tujuan pembelajaran belum tercapai
- c. Memberikan motivasi bagi guru atau kepala sekolah agar senantiasa mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dalam lingkup sekolah.